

## METODE GENIUS LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS MAKALAH PADA MAHASISWA

Al Ashadi Alimin<sup>1</sup>, Muhammad Zikri Wiguna<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni,  
IKIP PGRI Pontianak, Jln. Ampera No. 88 Pontianak

<sup>2</sup>Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni,  
IKIP PGRI Pontianak, Jln. Ampera No. 88 Pontianak

<sup>1</sup>alashadi.alimin@ikipgripta.ac.id

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini, *pertama* mendeskripsikan proses pembelajaran menulis makalah pada materi gerakan literasi digital menggunakan metode genius learning. *Kedua* mendeskripsikan hasil menulis makalah pada materi gerakan literasi digital menggunakan metode genius learning. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan bentuk dan rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian melibatkan dosen pengampu mata kuliah literasi digital dan mahasiswa semester III pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia IKIP PGRI Pontianak. Hasil Penelitian menunjukkan proses pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik berdasarkan hasil observasi atau pengamatan terhadap guru dalam proses pembelajaran dan hasil tes siswa yang menunjukkan peningkatan disetiap siklusnya. Sedangkan berdasarkan hasil pembelajaran menulis makalah terjadi peningkatan nilai rata-rata mahasiswa pra siklus sebesar 64.11, kemudian meningkat pada siklus I sebesar 2.94 atau 4.36%, nilai rata-rata siswa menjadi 67.05, dan mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 2.98 atau 4.26%, nilai rata-rata siswa menjadi 70,03.

**Kata Kunci:** penelitian tindakan kelas, keterampilan menulis makalah, literasi digital.

### Abstract

*The purpose of this study, first to describe the learning process of writing papers on digital literacy movement material using the genius learning method. The second one describes the results of writing papers on the digital literacy movement material using the genius learning method. The method used is descriptive method with the form and research design used is classroom action research. The research subjects involved lecturers of digital literacy courses and third semester students of the Indonesian Language and Literature Education Study Program at the IKIP PGRI Pontianak. The results showed that the learning implementation process went well based on the results of observations or observations of the teacher in the learning process and the results of student tests that showed improvement in each cycle. Meanwhile, based on the results of learning to write papers, there was an increase in the mean score of pre-cycle students by 64.11, then an increase in the first cycle of 2.94 or 4.36%, the student's average score to 67.05, and an increase in the second cycle of 2.98 or 4.26%, the value the average student becomes 70.03.*

**Keywords:** classroom action research, paper writing skills, digital literacy.

## PENDAHULUAN

Satu di antara tugas sebagai dosen yang profesional adalah mampu memvariasikan metode yang baik dan menerapkannya dalam proses pembelajaran di kelas, sebagaimana diutarakan Sinambela (2017:579) dosen yang profesional menciptakan proses belajar mengajar yang baik dan benar, sehingga memberikan dampak pada kualitas pendidikan tinggi. Berkaitan dengan hal ini, tugas dosen adalah menciptakan pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan guna melampaui standar minimal dari capaian pembelajaran yang telah ditetapkan.

Pemilihan metode yang sesuai dengan materi yang diajarkan sangat diperlukan guna meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Satu diantara berbagai variasi metode pembelajaran

yang dapat dipilih dosen untuk meningkatkan keterampilan mahasiswa terutama keterampilan dalam menulis proposal adalah metode *genius learning*. Metode *genius learning* (Gunawan, 2012:7; Anita, 2013:8) menjelaskan bahwa setiap orang dilahirkan genius dan kecerdasan dipandang sebagai fenomena yang unik serta berpikir dapat diajarkan sehingga berdasarkan asumsi tersebut untuk mencapai hasil belajar yang maksimal mahasiswa harus diberikan motivasi dengan cara yang tepat dan diajarkan dengan cara yang benar, sehingga menciptakan kreativitas mahasiswa dalam membangun pengetahuannya dengan kata-kata sendiri dan bahasa yang menarik.

Hasil belajar yang akan ditingkatkan dalam penelitian ini adalah hasil belajar dalam mata kuliah literasi digital. Mata kuliah ini bertujuan agar mahasiswa mampu mengaplikasikan literasi digital sebagai kecakapan hidup. Satu diantara materi yang diajarkan adalah gerakan literasi digital: gerakan literasi digital di sekolah, gerakan literasi digital di keluarga, dan gerakan ,gerakan literasi digital di lingkungan masyarakat. Mahasiswa dituntut agar dapat memahami materi gerakan literasi digital dan menuangkan gagasan pemahaman ke dalam bentuk tulisan (makalah). Namun kenyataannya berdasarkan pengalaman dosen yang mengampu matakuliah tersebut, kualitas makalah yang dihasilkan mahasiswa masih di bawah standar. Sebagian besar mahasiswa dalam menulis makalah belum memperhatikan sistematika penulisan makalah yang baik, kaidah kebahasaan, dan kedalaman materi yang disampaikan. Kurangnya pemahaman mahasiswa terhadap etika ilmiah menyebabkan kualitas makalah yang ditulis mahasiswa terutama dari substansi atau kedalaman materi masih sangat rendah, hal ini banyak ditemukan makalah yang asal sekedarnya atau hanya menduplikasi tulisan orang lain tanpa mencantumkan sumber acuan.

Melihat potensi metode *genius learning* yang dapat diterapkan guna meningkatkan hasil belajar menulis makalah mahasiswa, sudah sepantasnya metode ini diterapkan untuk mengetahui peningkatan proses pembelajaran dan hasil belajar. Memahami prinsip-prinsip pembelajaran metode *genius learning* akan sangat membantu dalam penerapannya dalam pembelajaran, (Gunawan, 2012:9) mengemukakan sembilan prinsip dalam metode *genius learning*; 1. Otak akan berkembang dengan maksimal dalam lingkungan yang akan stimulus multi sensori dan tantangan berpikir, 2. Besarnya pengharapan/ekspektasi berbanding lurus dengan hasil yang dicapai, 3. Lingkungan belajar yang “aman” adalah lingkungan belajar yang memberikan tantangan tinggi namun dengan tingkat ancaman rendah, 4. Otak sangat membutuhkan umpan balik yang bersifat segera dan mempunyai banyak pilihan, 5. Musik membantu proses pembelajaran, 6. Ada berbagai alur dan jenis memori yang berbeda dan yang ada pada otak, 7. Kondisi fisik dan emosi saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan, 8. Setiap otak adalah unik dengan kapasitas pengembangan yang berbeda berdasarkan

pada pengalaman pribadi, 9. Walaupun terdapat perbedaan fungsi otak kiri dan otak kanan, namun kedua belah hemisfer ini bisa bekerjasama dalam mengolah suatu informasi.

Adapun sintaks pembelajaran dalam metode *genius learning* secara garis besar adalah: 1. Ciptakan suasana yang kondusif, 2. Hubungkan apa yang akan dipelajari dan apa yang telah diketahui mahasiswa serta apa yang akan dimanfaatkan mahasiswa dari informasi yang akan dipelajari, 3. Berikan gambaran besar, 4. Menetapkan tujuan (hasil yang akan dicapai dari akhir proses pembelajaran). 5. Pemasukan informasi, 6. Lakukan proses aktivasi, 7. Demonstrasi, 8. Ulangi (review) dan jangkarkan.

Telah banyak studi yang dilakukan terkait penerapan metode *genius learning* untuk meningkatkan hasil belajar, diantaranya (Said dan Mahardika, 2019:145; Yusuf, 2013:1) metode *genius learning* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks anekdot dan menulis karangan narasi. Sebuah metode tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan, beberapa kelebihan dan kekurangan metode *genius learning* menurut (Giri dkk, 2014:5) a. Dengan peta konsep dapat mempermudah mencapai tujuan pembelajaran, b. Dapat dengan mudah memicu memori ketika dibutuhkan, c. Menyelidiki makna, implikasi dan persoalannya sehingga informasi disampaikan dengan cara paling sesuai, d. Memiliki sikap percaya diri dan siap untuk belajar. Sedangkan kelemahan dari metode *genius learning* metode ini menggunakan gaya belajar visual sehingga pembelajaran *genius learning* harus menggunakan peta konsep, selain itu guru harus bisa mengkombinasikan model pembelajaran yang sesuai agar seluruh siswa dapat memperoleh informasi yang dibutuhkan karena tidak menutup kemungkinan terdapat siswa yang belum memahami tentang perolehan informasi yang begitu singkat.

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, tujuan dari penelitian ini, *pertama* mendeskripsikan proses pembelajaran menulis makalah pada materi gerakan literasi digital menggunakan metode *genius learning*. *Kedua* mendeskripsikan hasil menulis makalah pada materi gerakan literasi digital menggunakan metode *genius learning*.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan bentuk dan rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Pelaksanaan Tindakan Kelas (PTK) dalam penelitian ini mengacu pada pendapat (Arikunto, 2014: 137) yang terdiri dari empat tahap yaitu: (1) perencanaan; (2) pelaksanaan; (3) observasi; (4) refleksi. Subjek penelitian dikumpulkan dari berbagai sumber meliputi; a. Peneliti yang mengajar mata kuliah literasi digital yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran keterampilan menulis makalah menggunakan metode

genius learning. b. Mahasiswa yang terdapat di kelas A Pagi Semester III berjumlah 38 mahasiswa. c. Peristiwa, pembelajaran keterampilan menulis menggunakan metode genius learning. d. Dokumen atau arsip, tertulis maupun tergambar berupa silabus, Rencana Pembelajaran Semester (RPS) yang dituangkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh Peneliti mata kuliah literasi digital kelas A Pagi Semester III, serta dokumentasi pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi langsung, teknik komunikasi langsung dan teknik pengukuran. Dalam penelitian ini observasi dilakukan terhadap proses pembelajaran yang melibatkan dosen dan mahasiswa serta teknik wawancara untuk menggali informasi terhadap proses pembelajaran. Teknik pengukuran berupa tes, mahasiswa ditugaskan untuk menyusun makalah terkait materi gerakan literasi digital. Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data yang dikumpulkan antara lain dengan teknik statistik deskriptif komperatif dan teknik analisis data kritis.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Deskripsi Kondisi Awal Pra Tindakan**

Dalam pembelajaran ini terlihat peran dosen sangat mendominasi jalannya pembelajaran karena metode yang digunakan masih menggunakan model ceramah dan hanya sesekali mahasiswa merespon instruksi dosen selama perkuliahan berlangsung. Kendala ini tentu tidak terlepas dari kondisi yang serba terbatas dan pengalaman belajar yang jauh berbeda dengan kondisi sebelumnya. Dengan adanya wabah covid-19 yang mulai ke Indonesia pada pertengahan Februari 2020 sehingga mulai Maret 2020 diberlakukannya kebijakan belajar di rumah (daring). Pada saat penelitian ini dilakukan, peneliti memilih menggunakan media tatap muka virtual menggunakan aplikasi zoom meeting. Kendala yang dihadapi mahasiswa ketika belajar daring berbasis video streaming seperti ini adalah terkendala sinyal internet yang kurang merata dan kurang memadai, sehingga pada saat sesi pertemuan dilakukan beberapa mahasiswa sering terputus (*disconnect*) dari aplikasi yang digunakan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, maka diperoleh data secara keseluruhan masih belum memuaskan. Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam kegiatan pembelajaran diperoleh nilai observasi dosen sebesar 61.76 dan hasil observasi mahasiswa sebesar 60. Nilai hasil menulis makalah pada mata kuliah Literasi Digital kelas A Pagi masih tergolong rendah dengan nilai rata-rata 64.11.

### **Siklus I**

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada siklus 1 meliputi empat tahapan. Keempat tahapan tersebut adalah perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Dalam tahapan Perencanaan peneliti menyusun skenario dari kegiatan awal penelitian tindakan kelas hingga akhir m, serta mengatur jadwal pelaksanaan siklus 1 yang di atur sesuai dengan jadwal perkuliahan.

Pada Tahapan Pelaksanaan, dosen mengajar sesuai dengan rencana pembelajaran semester (RPS) pada pokok bahasan gerakan literasi digital di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat yang kemudian dituangkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *genius learning*. Kegiatan awal pembelajaran dilakukan selama 10 menit, kegiatan inti yang memuat langkah-langkah penerapan metode *genius learning* dilakukan selama 60 menit, dan tahap pembelajaran berikutnya adalah kegiatan akhir dilakukan selama 10 menit.

Tahap Observasi terhadap kinerja dosen dan mahasiswa. Peroleh skor hasil unjuk kerja mahasiswa serta hasil pengamatan terhadap metode *genius learning* yang sudah diterapkan berdasarkan data hasil observasi terhadap dosen dan mahasiswa diperoleh gambaran sebagai berikut: observasi terhadap peran dosen pada proses pembelajaran Siklus I belum terlaksana secara maksimal, karena dosen belum melaksanakan langkah-langkah pembelajaran yang telah dirancang secara maksimal dan kurang mampu mengkondisikan kelas. Nilai rata-rata perolehan observasi terhadap dosen sebesar 65.90.

Observasi terhadap kinerja siswa diperoleh informasi bahwa kegiatan pembelajaran yang jauh berbeda dengan kondisi tatap muka di kelas, sehingga pembelajaran yang dilakukan di kelas virtual terdapat berbagai kekurangan, mulai dari gangguan teknis seperti sinyal internet mahasiswa yang kurang memadai, pemahaman teknis aplikasi zoom meeting yang masih baru sehingga mahasiswa masih bertanya-tanya cara untuk login, *unmute mic* dan berbagai hal lain yang sebenarnya kurang berkaitan dengan materi yang sedang disampaikan. Pada saat proses pembelajaran berlangsung terdapat beberapa mahasiswa yang tidak mengaktifkan kamera sehingga video tidak ditampilkan dan mempersulit observer untuk menganalisis keaktifan mahasiswa tersebut, dan beberapa posisi mahasiswa dalam pembelajaran daring belum mendukung (sambil baring, sambil makan, atau sedang berkendara).

**Tabel 1. Kategori Rentang Nilai Mahasiswa Siklus I**

No	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase	Rata-Rata
1.	Sangat baik	80-100	2	5,26%	<b>2548 –</b>
2.	Baik	70-79	17	44,73%	<b>38</b>
3.	Cukup	60-69	19	50%	<b>= 67,05</b>
					<b>Kategori</b>

4.	Kurang	50-59	0	0%	“Cukup”
5.	Sangat Kurang	0-49	0	0%	
Jumlah			38	-	

Berdasarkan pemerolehan nilai menulis makalah “Gerakan Literasi Digital di Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sekolah, dan Lingkungan Masyarakat” dapat diketahui rata-rata skor yang dicapai mahasiswa pada siklus I adalah 67,05 dengan kategori cukup. Sebanyak 2 orang atau 5,26% yang telah mencapai kategori sangat baik yaitu rentang nilai 80-100. Sementara itu 17 orang atau 44,73% siswa dengan kategori baik dengan rentang nilai 70-79, siswa yang memperoleh kategori cukup yaitu sebanyak 19 orang atau 50% dengan rentang nilai 60-69.

Berdasarkan refleksi yang diperoleh dari hasil pengamatan terhadap aktivitas dosen dan hasil pengamatan terhadap aktivitas mahasiswa pada pelaksanaan pembelajaran menulis makalah pada pembelajaran materi gerakan literasi digital di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat sudah cukup meningkat daripada sebelumnya. Namun masih perlu dilakukan penelitian tindakan siklus II untuk mengoptimalkan pembelajaran menulis makalah pada pembelajaran materi gerakan literasi digital di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat menggunakan metode genius learning sesuai dengan keberhasilan tindakan.

## Siklus 2

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada siklus II meliputi empat tahapan. Keempat tahapan tersebut adalah perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi. Berikut ini akan dibahas hasil penelitian tindakan kelas siklus II di kelas A Pagi Semester III mata kuliah literasi digital.

Pada tahapan perencanaan ada beberapa kegiatan penting yang dilakukan. Diantaranya meliputi memperbaiki rencana pembelajaran semester (RPS) yang di dalamnya memuat rencana pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode genius learning berdasarkan hasil refleksi pertemuan sebelumnya. diskusi bersama antara peneliti dan anggota peneliti yang akan menerapkan metode genius learning melihat kondisi hasil tindakan pada siklus satu baik dari kinerja dosen dan mahasiswa.

Pada tahapan pelaksanaan, dosen mengajar sesuai dengan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) yang kemudian dituangkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *genius learning*. Kegiatan awal pembelajaran dilakukan selama 10 menit, kegiatan inti yang memuat langkah-langkah penerapan metode genius learning dilakukan selama 60 menit, dan tahap pembelajaran berikutnya adalah kegiatan akhir dilakukan selama 10 menit.

Pada tahapan pengamatan pengamatan peneliti terhadap proses pelaksanaan pembelajaran yang sedang berlangsung, maka secara rinci dapat diperoleh data hasil observasi bahwa peran dosen pada

proses pembelajaran siklus II sudah terlaksana dengan baik, dosen sudah berupaya melaksanakan langkah-langkah pembelajaran yang telah dirancang secara maksimal meskipun hasil akhir yang diperoleh mahasiswa belum mencapai nilai maksimal. Hasil observasi dosen pada siklus II diperoleh nilai sebesar 77.27. sedangkan hasil belajar yang diperoleh mahasiswa menunjukkan adanya peningkatan seperti yang dijabarkan pada tabel 2 berikut.

**Tabel 2. Kategori Rentang Nilai Mahasiswa Siklus II**

No	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase	Rata-Rata
1.	Sangat baik	80-100	2	5,26%	<b>2661 – 38 = 70,03 Kategori “Baik”</b>
2.	Baik	70-79	25	65,79%	
3.	Cukup	60-69	11	28,95%	
4.	Kurang	50-59	0	0%	
5.	Sangat Kurang	0-49	0	0%	
<b>Jumlah</b>			38	-	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui rata-rata skor yang dicapai mahasiswa pada pembelajaran materi gerakan literasi digital di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat pada siklus 2 adalah 70,03 dengan kategori baik. Sebanyak 2 orang atau 5,26% yang telah mencapai kategori sangat baik yaitu rentang nilai 80-100. Sementara itu 25 orang atau 65,79% siswa dengan kategori baik dengan rentang nilai 70-79, siswa yang memperoleh kategori cukup yaitu sebanyak 11 orang atau 28,95% dengan rentang nilai 60-69.

Tahap refleksi ini merupakan tahap terakhir yang dilakukan pada pelaksanaan tindakan kelas siklus 2. Pada tahap ini dilakukan oleh peneliti bersama anggota peneliti untuk mengkaji dan mendiskusikan seluruh kegiatan yang telah dilakukan selama pelaksanaan pembelajaran pada siklus 2. Refleksi dilakukan berdasarkan pada hasil pengamatan keberhasilan proses dan hasil pengamatan peningkatan keterampilan menulis makalah pada materi gerakan literasi digital di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Hasil refleksi yang diperoleh pada pengamatan keberhasilan proses, tampak keaktifan siswa selama pembelajaran menulis teks deskripsi dengan melakukan secara individu atau perorangan. Hasil refleksi yang diperoleh dari pengamatan peningkatan keterampilan menulis makalah pada pembelajaran materi gerakan literasi digital di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat dengan menggunakan metode genius learning menunjukkan adanya kenaikan nilai rata-rata kelas pada tes keterampilan menulis makalah siklus I dengan keterampilan menulis makalah siklus 2. Nilai rata-rata kelas yang diperoleh dalam pelaksanaan tes menulis makalah deskripsi pada siklus I sudah menunjukkan hasil yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai tes

menulis makalah pada siklus 2, sebelumnya pada siklus 1 nilai rata-rata yang diperoleh mahasiswa 67,05 dengan persentase ketuntasan 50% sedangkan pada siklus 2 nilai rata-rata yang diperoleh mahasiswa sebesar 70,03 dengan persentase ketuntasan 68%

Berdasarkan refleksi yang diperoleh dari hasil pengamatan terhadap aktivitas dosen pada pelaksanaan pembelajaran menulis makalah pada pembelajaran materi gerakan literasi digital di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat pada siklus 2 sudah meningkat dibandingkan dengan siklus 1.

### **Pembahasan**

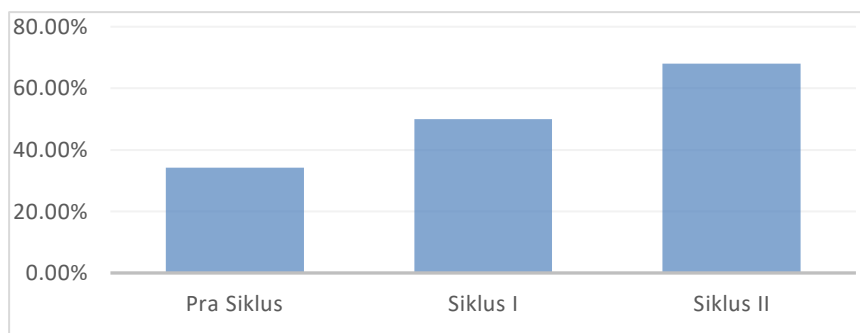
Berdasarkan hasil kinerja mahasiswa secara individu dengan menggunakan metode *genius learning* dimulai dari pra siklus, siklus I dan siklus II sangat terlihat perbedaannya dalam peningkatan nilai rata-rata mahasiswa pada keterampilan menulis makalah, yaitu pencapaian nilai pada pra siklus rata-rata 64,11 pada siklus I rata-rata 67,05, dan pada siklus II rata-rata 70,03. Peningkatan nilai keterampilan menulis makalah terjadi karena setiap mahasiswa dapat menulis makalah sesuai dengan indikator penilaian dengan baik. Hasil observasi dosen juga menunjukkan adanya peningkatan, peran dosen semakin baik mulai dari pra siklus, siklus I, hingga siklus II. Dosen semakin menguasai kelas dan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga berdampak pada hasil pembelajaran yang lebih baik dari sebelumnya. Hal ini sejalan dengan (Noviliya dkk, 2013:90) menegaskan bahwa dengan menggunakan metode *genius learning* guru bertanggung jawab menciptakan suasana belajar yang positif dan kondusif.

Berdasarkan paparan data hasil penelitian pra siklus, siklus I, dan siklus II, penggunaan metode *genius learning* untuk meningkatkan keterampilan menulis makalah mahasiswa telah terjadi peningkatan meskipun dilihat dari rata-rata peningkatan tidak terlalu tinggi hal ini disebabkan berbagai faktor diantaranya pada saat penelitian ini dilakukan pembelajaran dilakukan secara daring dengan menggunakan zoom meeting untuk tatap muka dengan mahasiswa. Kendala yang dihadapi mahasiswa ketika belajar daring berbasis video streaming seperti ini diantaranya; gangguan teknis seperti sinyal internet mahasiswa yang kurang memadai, pemahaman teknis aplikasi zoom meeting yang masih baru sehingga mahasiswa masih bertanya-tanya cara untuk login, *unmute mic* dan berbagai hal lain yang sebenarnya kurang berkaitan dengan materi yang sedang disampaikan. Pada saat proses pembelajaran berlangsung terdapat beberapa mahasiswa yang tidak mengaktifkan kamera sehingga video tidak ditampilkan dan mempersulit untuk menganalisis keaktifan mahasiswa tersebut, dan beberapa posisi mahasiswa dalam pembelajaran daring belum mendukung (sambil baring, sambil makan, atau sedang berkendara). Permasalahan serupa juga diutarakan oleh beberapa peneliti sebelumnya diantaranya (Sadikin dan Hamidah, 2020:219; Kurniati dan Nuroso 2020:121;



Anugrahana, 2020:286) kendala pembelajaran daring menggunakan zoom meeting adalah koneksi internet yang tidak merata sehingga ada beberapa peserta didik yang keluar masuk aplikasi akibat koneksi buruk, kualitas gawai yang dimiliki peserta didik terutama dari ukuran layar yang sempit mempersulit membaca power point yang disampaikan, dan sulitnya mengawasi aktivitas peserta didik secara langsung akibat lokasi antar pendidik dan peserta didik yang saling berjauhan.

Berdasarkan hasil penilaian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas yang dilakukan untuk meningkatkan keterampilan menulis makalah pada pembelajaran materi gerakan literasi digital di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat dengan menggunakan metode *genius learning* dinyatakan berhasil dan berakhir pada siklus II.



**Gambar 1. Rekapitulasi Hasil Tes Menulis Makalah Materi Gerakan Literasi Digital**

Berdasarkan hasil penelitian dari tiap siklus, baik dari segi keaktifan mahasiswa dan peran dosen dalam mengelola kelas sudah mengalami peningkatan. Penelitian tindakan kelas ini dapat dikatakan berhasil, karena melihat dari grafik di atas bahwa nilai rata-rata mahasiswa pra siklus (kondisi awal) 64,11 atau 34,21%, kemudian meningkat pada siklus I sebesar 2,94 atau 4,36%, nilai rata-rata siswa menjadi 67,05 atau 50%, dan mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 2,98 atau 4,26%, nilai rata-rata siswa siklus II menjadi 70,03 atau 68%.

Keberhasilan penggunaan metode *genius learning* dalam pembelajaran sebelumnya sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti (Sopandi, 2020:422; Indah, 2013:1 ) metode *genius learning* dapat meningkatkan keterampilan menulis anekdot, dan keterampilan menulis puisi bebas. Berdasarkan tingkat keberhasilan dalam belajar mahasiswa secara individu dapat meningkatkan keterampilan menulis makalah pada pembelajaran materi gerakan literasi digital di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *genius learning* dapat meningkatkan keterampilan menulis makalah pada pembelajaran materi gerakan literasi digital di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan. *Pertama*, proses pelaksanaan pembelajaran menulis makalah pada materi gerakan literasi digital menggunakan metode genius learning berjalan dengan baik sesuai rencana pada tiap siklusnya. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi atau pengamatan terhadap guru dalam proses pembelajaran meningkat disetiap siklusnya, dapat dilihat juga dari hasil tes siswa setiap siklusnya yang menunjukkan peningkatan. Sehingga dapat dikatakan proses pelaksanaan metode genius learning dalam pembelajaran menulis makalah berjalan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan. *Kedua*, hasil pembelajaran menulis makalah pada materi gerakan literasi digital dengan menggunakan metode *genius learning* pada mahasiswa kelas A Pagi Semester III terjadi peningkatan nilai rata-rata mahasiswa pra siklus (kondisi awal) 64,11 atau 34,21%, kemudian meningkat pada siklus I sebesar 2,94 atau 4,36%, nilai rata-rata siswa menjadi 67,05 atau 50%, dan mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 2,98 atau 4,26%, nilai rata-rata siswa siklus II menjadi 70,03 atau 68%.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penelitian ini didanai APBL IKIP PGRI Pontianak tahun 2020. Terima kasih kepada LPPM IKIP PGRI Pontianak yang telah mendanai dan memfasilitasi penelitian ini, hingga luaran penelitian berupa artikel ini dapat penulis publikasi.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anita, R. P. (2013). Pengaruh penerapan genius learning. *e-Tech: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 2(2), 10.
- Anugrahana, A. (2020). Hambatan, solusi dan harapan: pembelajaran daring selama masa pandemi covid-19 oleh guru sekolah dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 10(3), 282-289.
- Arikunto, Suharsimi dkk. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Giri, I. M. M. S., Tegeh, I. M., & Garminah, N. N. (2014). Pengaruh pembelajaran genius learning terhadap pemahaman konsep dan sikap ilmiah siswa. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 2(1).
- Gunawan, Adi W. (2012). *Genius Learning Strategy*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Indah, M. (2013). Penerapan genius learning strategy untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi bebas siswa kelas V SD Surabaya. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(2), 1-8.
- Kurniati, I. & Nuroso, H. (2020). Peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik kelas 1 tema 4 sub tema 2 melalui pembelajaran zoom dengan menggunakan media power point sekolah dasar negeri 01 lambur kecamatan kandangserang kabupaten pekalongan tahun pelajaran 2020/2021. *JP3 (Jurnal Pendidikan dan Profesi Pendidik)*, 6(1).

- Noviliya, I. N., Setiawan, T. B., & Setiawani, S. (2013). Pengembangan perangkat pembelajaran matematika metode genius learning dengan pendekatan open ended pokok bahasan sistem persamaan linier dua variabel di Sekolah Menengah Pertama (SMP) kelas VIII semester gasal. *Kadikma*, 4(2).
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran daring di tengah wabah covid-19:(Online learning in the middle of the covid-19 pandemic). *Biodik*, 6(2), 214-224.
- Said, I. I. N., & Mahardika, R. Y. (2019). Analisis kesulitan belajar teks anekdot dengan strategi genius learning. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 2(2), 145-152.
- Sinambela, L. P. (2017). Profesionalisme Dosen Dan Kualitas Pendidikan Tinggi. *Jurnal Sosial dan Humaniora*, 2(4)
- Sopandi, S. (2020). Upaya meningkatkan keterampilan menulis anekdot melalui penerapan strategi genius learning. *Journal of Education Action Research*, 4(4).
- Yusuf, A. (2013). Peningkatan kemampuan menulis karangan narasi berdasarkan pengalaman pribadi dengan strategi genius learning pada siswa mi darut taqwa pasuruan. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 1(1), 1-8.